

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki keinginan untuk mengaktualisasikan dirinya. Dengan kata lain, setiap individu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran penting dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri individu tersebut agar potensi tersebut dapat berkembang dengan benar dan baik sesuai dengan hakikatnya.

Pendidikan merupakan pondasi yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan dijadikan sebagai wadah, sarana prasarana yang penting dimiliki negara dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). SDM adalah syarat mutlak untuk dapat bersaing pada era globalisasi saat ini. Dengan bekal pendidikan yang memadai, kualitas SDM Indonesia akan mampu mengalami perkembangan dan pembaharuan demi tercapainya cita-cita nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada saat ini berdasarkan yang tercantum pada undang-undang pendidikan nasional, pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi berbagai macam tantangan dengan bertawakkal terhadap pencipta-Nya. Tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional dari guru di sekolah-sekolah, baik sekolah menengah dan atas, serta para dosen pada perguruan tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan system pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasi secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab secara langsung terhadap penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah melalui penyempurnaan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru dalam menemukan, menerapkan, dan menetapkan pola-pola pengajaran yang tepat dan efektif bagi peserta didik.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan dalam pengembangan dan pembinaan untuk mendukung pembelajaran yang

efektif seperti pelatihan manajemen kelas, manajemen sekolah, pengadaan dan penerimaan buku serta sarana belajar. Upaya lain yang sedang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah pembinaan mutu pendidikan.

Menurut Sukmadinata (2003:5) Komponen yang diperhatikan dalam memperbaiki mutu pendidikan meliputi kegiatan pembelajaran, manajemen, buku dan sarana belajar, fisik dan penampilan sekolah serta partisipasi masyarakat, yang semuanya perlu dapat perhatian yang optimal. Kelima komponen tersebut merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses pendidikan. Suatu proses pendidikan akan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan yang di dalamnya mencakup lingkungan fisik, sekolah dan social masyarakat. Suatu proses pendidikan akan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan yang di dalamnya mencakup lingkungan fisik, sekolah dan social masyarakat. Proses pendidikan yang didukung dengan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas memadai pada gilirannya dapat memwujudkan pencapaian hasil belajar yang baik.

Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan belajar siswa dan mengetahui ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasila pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk

mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar dan keterangan dari guru bidang studi, hasil belajar siswa masih belum optimal dikarenakan masih nampak hal yang kurang kondusif seperti rendahnya usaha siswa dalam mengerjakan tugas, siswa masih kurang disiplin dalam belajar, siswa masih kurang termotivasi dalam belajar, proses pembelajaran tidak merangsang siswa untuk bersikap ilmiah dan banyak siswa yang tidak mengetahui materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi hasil belajar siswa ekonomi kelas XI tahun ajaran 2019/2020 masih kurang optimal dan masih tergolong rendah. Sebagaimana pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1

**Daftar Persentase Hasil Belajar Siswa Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1
Dolok Batu Nanggar Tahun Ajaran 2019/2020**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (Orang)	Persentase	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase
XI IPS 1	38	16	42.1%	22	57.9%
XI IPS 2	36	14	38.9%	22	61.1%
XI IPS 3	35	10	28.6%	25	71.4%
XI IPS 4	33	17	51.5%	16	48.5%
Jumlah	142	57	40%	85	60%

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 85 siswa dari 141 siswa atau sebanyak 60%. Sedangkan sebanyak 57 siswa dari 142 siswa atau sebanyak 40% siswa sudah mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar masih tergolong rendah. Hasil ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2002: 121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76%-99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat diartikan sebagai kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan sebelum awal tahun pelajaran dimulai dan penetapannya berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah khususnya pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar adalah 75.

Menurut Djamarah dan Zain (2011: 176) tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, emosi, motivasi, disiplin dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar

diri siswa dapat berupa lingkungan, sarana dan prasarana belajar dan guru, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah konsep diri. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berpikir akan gagal, maka ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali (2007: 129) yang menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dirinya sendiri tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaan dan bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, keaktifan siswa belum optimal. Ini terlihat dalam proses pembelajaran yang didominasi oleh guru. Pada proses pembelajaran aktivitas siswa untuk mendengarkan, memperhatikan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikelas masih rendah. Selain itu, konsep diri yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Banyak siswa yang kurang percaya diri dan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mengikuti setiap pelajaran di sekolah.

Selain konsep diri, motivasi belajar siswa juga berperan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa karena motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan siswa untuk mau mengikuti proses pembelajaran atau tidak. Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan dan

keberhasilannya tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi, mereka akan cenderung dan selalu memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi atau motivasi yang rendah dalam belajarnya, akan merasa bosan jenuh dan cepat putus asa untuk belajar dan menggapai cita-citanya, sehingga akan menyebabkan nilai yang rendah. Dengan demikian motivasi belajar siswa sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini di SMA Negeri 1 Doolok Batu Nanggar, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Motivasi belajar dikatakan rendah karena kurangnya keinginan untuk berhasil yang dapat dilihat dari kurang semangatnya siswa dalam menjalani proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang bermalas-malasan saat jam pelajaran.

Hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi diri peserta didik sehingga berimbas pada hasil belajar ekonomi siswa. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Efendi dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dalam Belajar dan Motivasi belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dalam belajar yang positif dapat mempengaruhi prestasi akademik, dan motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi akademik serta konsep diri dalam belajar yang positif dan motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar sebagai bentuk responsif terhadap masalah yang berkembang terkait hasil belajar Ekonomi, sehingga dengan penelitian ini mampu

memberikan gambaran secara objektif, khususnya kondisi konsep diri dan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar, maka peneliti memilih untuk mengangkat judul **“Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar belum optimal
2. Konsep diri siswa kelas XI IPS masih belum optimal
3. Pada proses pembelajaran aktivitas siswa untuk mendengarkan, memperhatikan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikelas masih rendah.
4. Banyak siswa yang kurang percaya diri dan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mengikuti setiap pelajaran di sekolah.
5. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS masih belum optimal
6. kurangnya keinginan untuk berhasil yang dapat dilihat dari kurang semangatnya siswa dalam menjalani proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang malas saat jam pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Tahun Ajaran 2019/2020
2. Konsep diri yang diteliti adalah konsep diri yang positif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Tahun Ajaran 2019/2020
3. Motivasi belajar yang diteliti adalah Motivasi Berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Tahun Ajaran 2019/2020

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah konsep diri dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Tahun Ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Tahun Ajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri positif dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai referensi bagi peneliti dalam menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh konsep diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.
2. Sebagai referensi bagi pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran ekonomi untuk membentuk siswa/siswi dalam membangun dan mengembangkan konsep diri positif dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis



THE
Character Building
UNIVERSITY